

Acara Provinsial

6 - 8 Agustus 2019

Konsul KAS diperluas di PSM

9 Agustus 2019

Konsul IDO di Argopuro 24

12 Agustus 2019

Kaul Akhir di Theresia, Jkt

13 Agustus 2019

Rapat Demon di Jakarta

13 - 15 Agustus 2019

Komdik KWI

16 Agustus 2019

Misa Perdana di Loyola, Smg

17 Agustus 2019

HUT RI - Kunjungan Novis

21 - 22 Agustus 2019

Presidium KWI

26 - 31 Agustus 2019

Visitasi Papua

**DALAM
SUKACITA
KUWARTAKAN
KASIH-MU,
TUHAN!!!**



DALAM SUKACITA KUWARTAKAN KASIH-MU!
Tahbisan Imam Serikat Yesus Provinsi Indonesia 2019

8 Imam baru Serikat Yesus:

Rm Wahyu, Rm Benny, Rm Yudo, Rm. Tino, Rm. Harry, Rm. Hendric, Rm. Paul, dan Rm. Dodo.



DALAM SUKACITA KUWARTAKAN KASIH-MU!
Tahbisan Imam Serikat Yesus Provinsi Indonesia 2019

Mgr. Rubiyatmoko merayakan Ekaristi bersama Imam baru Serikat Yesus

TAHBISAN IMAM SERIKAT JESUS

A lunan lagu “Aku Abdi Tuhan” mengiringi langkah delapan Jesuit muda maju ke depan altar untuk mempersembahkan diri seumur hidup menjadi imam dalam Serikat Yesus. Hari ini – tanggal 31 Juli 2019, tepat pada Hari Raya Santo Ignatius Loyola, pendiri Serikat Yesus – mereka dengan penuh syukur menyambut rahmat tahbisan suci imamat dari tangan Mgr. Robertus Rubiyatmoko, Uskup Agung Semarang. Dalam homilinya, Bapak Uskup menegaskan tiga identitas imam: 1) *man of the church*; 2) *man of evangelization*; 3) *man of prayer*.

Perayaan Ekaristi Tahbisan Imamat ini diadakan di Gereja St. Antonius Padua, Kotabaru, Yogyakarta. Adapun nama kedelapan Jesuit muda yang ditahbiskan adalah: **Agustinus Wahyu Dwi Anggoro, S.J.** berasal dari Paroki Adm. St. Maria Fatima, Pelem Dukuh, **Benny Beatus Wetty, S.J.** berasal dari Paroki St. Paulus, Singaraja, **Bernardus Christian Triyudo Prastowo, S.J.** berasal dari Paroki St. Perawan Maria Diangkat ke Surga, Dalem, **Paulus Prabowo, S.J.** berasal dari Paroki St. Leo Agung, Jatibening, **Harry Setianto Sunaryo, S.J.** berasal dari Paroki St. Petrus, Denpasar, **Fransiskus Kristino Mari Asisi S.J.** berasal dari Paroki St. Perawan Maria, Katedral Bogor, **Hendricus Satya Wening Pambudi, S.J.** berasal dari Paroki St. Yusup, Ambawara, **Rafael Mathando Hinganaday, S.J.** berasal dari Paroki St. Matias, Cinere.

Rasa syukur yang meluap-luap itu terangkum dalam tema tahbisan mereka: “Dalam Sukacita Kuwartakan Kasih-Mu.” Setiap dari mereka memiliki pengalaman personal didampingi oleh Yesus yang telah dibangkitkan, layaknya dua murid Emmaus (Luk 24:13-35). Di dalam pendampingan itu, mereka mengalami dua proses transformasi. *Pertama*, mata mereka dibuka untuk selalu menyadari kasih Allah yang tetap tercurah walaupun setiap dari mereka bergulat dengan kerapuhan masing-masing.

Kedua, oleh kesadaran tersebut, hati mereka yang kadang redup dikobarkan kembali untuk terus mengikuti dan mengabdikan-Nya sampai akhir. Pengalaman transformasi itulah yang membawa sukacita di dalam hidup panggilan mereka sebagai putra-putra Ignatius.

Sukacita dan rasa syukur juga tampak jelas dalam setiap narasi panggilan mereka masing-masing. *Wahyu* mengutarakan, “kemenangan adalah milik Tuhan dan biarlah aku dimenangkan oleh-Nya. Jika aku mengabdikan-Nya, tentu kemenangan-Nya adalah kemenanganku juga.” Demikian halnya *Benny*, dia mensyukuri setiap tahap dalam hidupnya yang merupakan proses persemaian benih panggilan, dari yang semula samar-samar sampai akhirnya menjadi sangat benderang. Rasa syukur yang sama juga dialami *Yudo*. Di sepanjang lekuk terjal perjalanan ini, ia disapa secara personal dan ditemani untuk menemukan makna dalam setiap titian panggilannya. Bagi *Harry* sendiri, dengan menjadi Jesuit dia menemukan makna dan mengalami sukacita itu sendiri. Dan baginya, definisi hidup dalam sukacita adalah hidup yang berakar pada keyakinan akan Tuhan yang selalu menyertai. Itu pulalah yang diyakini *Paul*. Lika-liku perjalanan panggilan yang ditapaki membuatnya sadar bahwa seseorang akan mampu tumbuh dan berbuah baik jika ia

berakar pada cinta Tuhan sendiri. Senada dengan itu, *Hendric* yang telah mengalami dikasihi Allah memohon untuk dimasukkan dalam lingkaran sahabat-sahabat Kristus supaya semakin bisaewartakan kasih-Nya bagi orang lain sebagai seorang imam. Semangat yang sama juga dialami *Dodo*. Semakin dekat mengikuti Yesus, semakin dia menjumpai banyak keterbatasan diri. Namun justru dalam keterbatasan itulah dia ingin memberikan diri bagi orang lain. *Tino* pun mengalami hal



serupa. Sekalipun panggilan Tuhan membawanya ke tapal batas, namun di sana imannya justru ditumbuhkan dan dikuatkan.

Lukisan yang tertera pada cover teks Misa Tahbisan berjudul “Emmaus” karya Sieger Koder, kiranya sangat tepat menggambarkan dinamika *light* dan *shadow* dari jalan kemuridan yang diperjuangkan oleh jesuit-jesuit muda ini. Di hari tahbisan ini, mereka mengenangkan kembali jejak kehadiran Yesus yang mendampingi beserta rahmat transformatif-Nya, yang terjadi dalam pengalaman *light* dan *shadow* itu. Mereka bersukacita karenanya. Mereka pun berharap supaya sukacita yang sama dapat mengobarkan hati orang yang menerima pewartaan mereka melalui aneka tugas perutusan yang akan mereka jalankan.

Pater Provinsial Serikat Yesus Provinsi Indonesia, P. Sunu Hardiyanta, S.J. memberikan tugas perutusan kepada masing-masing imam baru ini.

- Rm. Wahyu diutus untuk berkarya sebagai Pamong Kolese Kanisius, Jakarta.
- Rm. Benny diutus untuk berkarya sebagai Pastor Rekan di Paroki Blok Q, Jakarta.
- Rm. Yudo diutus untuk berkarya sebagai

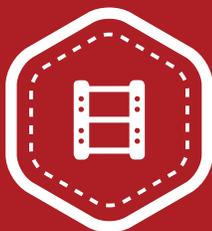


Pastor Rekan di Paroki Katedral Jakarta.

- Rm. Tino diutus untuk berkarya sebagai Pastor Rekan di Paroki St. Antonius Purbayan.
- Rm. Harry diutus untuk berkarya di Kolese Le Cocq D'Armandville, Nabire.
- Rm. Hendric diutus untuk berkarya sebagai Socius Magister Novisiat St. Stanislaus Girisonta.
- Rm. Paul diutus untuk berkarya sebagai Pamong Seminari Menengah Petrus Kanisius, Mertoyudan.
- Rm. Dodo diutus untuk berkarya di ATMI Surakarta.

Proficiat kepada para imam baru, masa depan Serikat Yesus.

Bonifasius Melkyor Pando, SJ



LIHAT VIDEO TAHBISAN



LIHAT FOTO-FOTO TAHBISAN

SoP IGa AGUSTUS 2019



SoP IGa (akronim dari: **SoP** – *Statues on Religious Poverty* dan **IAG** – *Instrucion on the Administration of Goods* kita) adalah usaha dari Ekonomat Provinsialat untuk membantu para Jesuit Provindo dalam memahami SoP-IAG sehingga semakin proper dalam mengelola harta benda Serikat. Agar lebih menarik, SoP IGa akan dihidangkan dalam bentuk studi kasus nyata yang pernah terjadi di berbagai provinsi Jesuit seluruh dunia. Tentunya nama dan tempat telah disamarkan. Baik juga sambil membaca SoP IGa, kita membaca nomor-nomor dalam SoP dan IAG sebagai bahan rujukan.

TUGAS MINISTER

Selain Superior dan Ekonom, keberadaan Minister merupakan komponen yang penting dalam gubernasi komunitas Jesuit. SoP IGa kali ini akan menjabarkan serba-serbi keministeran dan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab minister sesuai IAG No. 133-139 dan *Manual of The Juridical Practice* No.298

1. Minister harus seorang Jesuit dan ditunjuk oleh Provinsial melalui Surat Keputusan. Dalam komunitas besar, Provinsial menunjuk seorang Minister setelah berkonsultasi dengan konsulnya dan superior komunitas yang bersangkutan. Dalam komunitas kecil, penunjukan seorang Minister dapat dilakukan setelah Provinsial berbicara dengan superior yang bersangkutan. Jika diperlukan, dapat ditunjuk seorang Sub-Minister untuk membantu Minister dalam menjalankan tugas-tugasnya.
2. Tugas utama Minister adalah membantu Superior dalam mengelola kehidupan komunitas. Superior dapat meminta Minister untuk melakukan tugas-tugas khusus dengan kewenangan terbatas. Dalam menjalankan tugasnya ini, Minister bertanggung jawab kepada Superior.
3. Minister tidak berhak untuk melakukan tindakan diluar kewenangannya yang mengatasnamakan komunitas tanpa persetujuan dari Superior.
4. Secara umum, gugus tugas minister dapat dibagi menjadi tiga. Antara lain:
 - a. Minister membantu Superior untuk memelihara dan memperhatikan anggota komunitas dalam hal kecukupan kebutuhan rohani dan jasmaninya.
 - b. Minister membantu Superior untuk memelihara dan memperhatikan residensi komunitas. Pemeliharaan itu termasuk perawatan dan perbaikan yang diperlukan.
 - c. Minister membantu Superior untuk memperhatikan tamu komunitas. Minister hendaknya memastikan bahwa segala kebutuhan tamu selama berada di komunitas tercukupi dengan baik.
5. Dalam menjalankan tugas-tugasnya, Minister hendaknya bekerja sama dengan Ekonom Komunitas, terutama jika tugas-tugasnya membutuhkan pengeluaran finansial. Lebih lanjut, Minister harus memperhatikan *budget* dan rencana anggaran komunitas yang telah disetujui dalam menjalankan tugas-tugasnya.

PENUGASAN BARU

Yayasan Sanata Dharma

Berhenti: P. Sadhyoko (Ketua Badan Pengawas),
P. Gustawan (Anggota Badan
Pengurus).

Baru:

Badan Pembina: P. Priyono Marwan (Ketua),
PP Riyo Mursanto dan Sunu Hardiyanta
(Anggota).

Badan Pengawas: P. Azismardopo (Ketua),
PPA. Sugijopranto dan Sigit Prasadja
(Anggota).

Badan Pengurus: P Budi Susanto (Ketua),
Bpk Prof. Dr. RA. Supriyono, S.U., Akt
(Sekretaris), Bpk. Drs. Aloysius
Triwanggono, M.S. (Sekretaris Eksekutif
& Kepala Kantor YSD), P Sumarno
Darmasuwarna (Bendahara), Bpk. Drs. A.
Budi Purnomo Brojonegoro, MBA, Bpk.
Prof. Dr. Ir. Henricus Sulistiyo, M.Sc, PP
F. Susilo dan Hari Juliawan (Anggota).

Yayasan Pendidikan Kanisius

Berhenti: P. Istanto (Ketua Pengurus).

Baru:

Badan Pengawas: P. Istanto (Ketua), P. Hartana
(Anggota).

Badan Pengurus: P. Gustawan (Ketua),
P. Melkyor Pando (Sekretaris), P.
Sarwanto (Bendahara I), P. Aria Dewanto
(Bendahara II), P. Markus Sjamsul
Wanandi (Anggota)

P Andreas Yuniko Poerdianto
Asisten Menteri khusus Emaus
Berhenti: Menteri Girisonta dan Socius
Magister Novisiat

P Karl Theodor Wolf
Berhenti: Asisten Menteri khusus Emaus

P A. Sigit Widisana
Vikaris Parokial Paroki St. Yusuf, Ambarawa

P A. Sadhyoko Rahardjo
Berhenti Ekonom Provinsi

P J. Sigit Prasadja
Ekonom Provinsi

P JB. Mardikartono Sugita
pindah ke rumah S7 Bener

P Ernest Justin
Tugas baru: Studi Human Formation dan
membantu PPY. Tinggal di rumah S7 Bener
berhenti dari Pastor Rekan Paroki Purbayan.

P Agustinus Wahyu Dwi Anggoro
Moderator SMA Kolese Kanisius, Jakarta.

P Benny Beatus Wetty
Menyelesaikan studi Lisensiat dan setelah
selesai menjadi Romo Rekan di Paroki St.
Perawan Maria Ratu, Blok 2, Jakarta.

P Bernadus Christian Triyudo Prastowo
Pastor Rekan di Paroki St. Perawan Maria
Diangkat ke Surga, Katedral Jakarta.

P Fransiskus Kristino Mari Asisi
Vikaris Parokial di Paroki St. Antonius
Purbayan.

P Harry Setianto Sunaryo
Anggota Staf SMA YPKK AdiLuhur, Nabire

P Hendricus Satya Wening Pambudi
Menyelesaikan studi Magister Teologi dan setelah selesai menjadi Socius Magister Novisiat St. Stanislaus Girisonta.

P Paulus Prabowo
Pamong Seminari Menengah St. Petrus Kanisius, Mertoyudan.

P Rafael Mathando Hinganaday
Anggota Staf ATMI Surakarta bagian Keuangan

P Antonius Gustawan
*Ketua Pengurus Yayasan Kanisius, tinggal di Kolese Loyola.
Berhenti: Superior Komunitas Kolese St. Johannes de Britto dan Ketua Pengurus Yayasan de Britto*

P Cyprianus Kuntoro Adi
Superior Komunitas Kolese St. Johannes de Britto dan Ketua Pengurus Yayasan de Britto

P Yosephus Ispuroyanto Iswarahadi
Berhenti: Superior Bener

P FX. Murti Hadi Wijayanto
Superior Bener

P Markus Sjamsul Wanandi
*Anggota Staf Yayasan Kanisius, tinggal di Pastoran Gedangan.
Berhenti: Ketua Yayasan Karya Bakti dan Superior Komunitas Mikael*

P Vincentius Istanto Pramuja
*Ketua Yayasan Karya Bakti dan Superior Komunitas Mikael, Surakarta.
Berhenti: Ketua Yayasan Pendidikan Kanisius*

P Laurentius Priyo Poedjiono
Berhenti: Acting Superior Komunitas St. Stanislaus Kostka, Girisonta

P Markus Yumartana
*Acting Superior Komunitas St. Stanislaus Kostka, Girisonta
Berhenti: Pastor Rekan Katedral Jakarta*

KEGIATAN PROVINSI AGUSTUS 2019

- | | |
|------------|----------------------------------------------------------------------|
| 2 Agustus | Pf. Santo Petrus Faber, Imam |
| 12 Agustus | Kaul Akhir di Gereja Theresia, Menteng |
| 16 Agustus | Misa Syukur para Neomis dengan Donatur di Kapel SMA Loyola, Semarang |
| 18 Agustus | Pw. Santo Alberto Hurtado Cruchaga, Imam |

FOTO-FOTO FORUM PROVINSI 2019





KAUL AKHIR



P L.E. Bambang Winandoko kaul akhir di Kapel St. Aloysius, Provinsialat



PENUTUPAN TERSIARIS GIRISONTA 2019



MENGANTARKAN KE DUNIA KERJA

Tanggal 28 s.d. 29 Juni 2019 lalu, Politeknik ATMI Surakarta mengadakan Job Fair di area Sport Center. Hari pertama dikhususkan bagi mahasiswa TK3 yang sebentar lagi lulus sedangkan pada hari kedua dibuka untuk umum. Acara dibuka secara resmi oleh Romo T. Agus Sriyono, SJ dengan ditandai penggungtingan pita di gerbang Job Fair. Pada Job Fair kali ini ada 41 perusahaan industri yang terlibat, di antaranya: PT. Astra Honda Motor, PT. Indonesia Stanley Electric, PT. Frisian Flag Indonesia, PT. Dharma Polimetal, PT. Gudang Garam TBK, PT. Musashi Auto Parts Indonesia, PT. Untung Bersama Sejahtera, PT. Muria Sumba Manis dll. Rata-rata dari perusahaan itu sudah menjadi mitra dalam merekrut lulusan ATMI.

Dengan jumlah lulusan sekitar 203 orang, jumlah posisi total yang ditawarkan sekitar 180 posisi, tiap posisi kira-kira dibutuhkan sekitar 3 orang, maka dibutuhkan karyawan baru sekitar 540 orang. Mengingat jumlah lulusan belum sebanding dengan jumlah lowongan yang dibutuhkan, maka untuk mengantisipasi agar setiap perusahaan mendapatkan mahasiswa ATMI, setiap mahasiswa tidak diperkenankan melamar lebih dari 1 perusahaan. Jika mahasiswa tersebut nantinya tidak lolos seleksi maka, ATMI memberikan akses bantuan kepada mahasiswa tersebut untuk melamar pada 40 perusahaan lainnya. Hal ini tentu dimaksudkan, pertama, supaya, setelah mendapatkan informasi awal mengenai perusahaan-perusahaan tersebut dan pendampingan dalam memilih, mahasiswa tersebut, sampai pada kematangan berpikir, kepekaan merasa-rasakan, kemampuan



mengimajinasikan, dan akhirnya ketepatan memutuskan sesuai dengan kata hati yang benar. Kebebasan mahasiswa mendapatkan tempatnya, namun kebebasan yang dikehendaki adalah kebebasan yang bertanggung jawab karena mereka sedari awal dilatih memikirkan masa depannya secara sungguh-sungguh. Sikap diskret inilah yang ditawarkan dan ditanamkan ATMI pada anak-anak didiknya.

Kedua, dalam rangka terus membina dan mengembangkan kerjasama dengan dunia usaha dunia industri (dudi), maka kebijakan politeknik untuk mengarahkan mahasiswa hanya melamar pada 1 perusahaan industri justru akan mendukung kesinambungan kemitraan antara perusahaan dengan ATMI. Perusahaan percaya bahwa lulusan tersebut adalah lulusan yang serius dalam menyiapkan tahap-tahap bekerjanya.

Nantinya, perusahaan-perusahaan yang notabene sudah teruji kualitasnya itu akan menjadi kawah candradimuka tiap lulusan untuk membuktikan kualitasnya di ranah praktek, akademik, dan karakter sekaligus kemauan



mengembangkan kemampuannya. Selanjutnya, sebagai lulusan ATMI yang bekerja di sana, mereka akan memberikan wawasan kepada ATMI mengenai industri yang sedang berkembang dan kualifikasi apa saja yang dibutuhkan seorang engineer.

Bentuk kesinambungan kemitraan itu tidak hanya berhenti di acara Job Fair saja. Bahkan melalui Job Fair ini ada perusahaan yang bersedia menyediakan tempat magang praktik bagi mahasiswa sehingga lulusannya menjadi siap pakai. Semoga semakin lama, pihak industri menjadikan vokasi sebagai nilai tambah ekonomi sehingga kesan pendidikan vokasi hanya sebagai *provider* bergeser menjadi investasi. Akhirnya industri semakin andil membangun dunia pendidikan vokasi. Harapan selanjutnya semua komponen bangsa, mulai dari hulu sampai hilir, akan bertanggung jawab memberikan penghidupan yang layak bagi tiap-tiap penduduknya sesuai amanat Pembukaan UUD 1945.

Di atas kertas, berbicara mengenai mengantarkan generasi muda supaya mendapat penghidupan yang layak memang tugas yang

tidak bisa ditawar-tawar dan semua orang paham mengenai hal itu. Namun ini bukanlah tugas yang mudah. Persiapan kecil dan mendetail diperlukan supaya tujuan tercapai. Keterlibatan semua pihak meliputi keluarga, anak yang bersangkutan, institusi pendidikan, masyarakat luas, dunia usaha, dan negara perlu ada. Bahkan negara melalui kebijakan-kebijakannya penting untuk menyadari bahwa menyediakan pendidikan berkualitas dan menghadirkan industri yang berkelas adalah tanggung jawabnya karena masyarakat telah mempercayakan pengelolaan di tangan mereka. Lebih jauh lagi kita bisa melihat bahwa kualitas dan daya saing bangsa akan ditentukan dari seberapa banyak anak-anak mudanya yang sanggup membuktikan kiprahnya. Anak-anak muda dengan energi besarnya mampu mengangkat mutu bangsa.

Jelaslah bahwa bekerja adalah cara tiap manusia untuk mendapat penghidupan yang layak. Lebih jauh lagi akan menjadikan seseorang menjadi pribadi menjadi utuh. Sebab di sana ia dapat mengembangkan talenta dan intelektualnya, kemampuan kreatif, karakter, dan fisiknya. Melalui bekerja martabat dan harga dirinya terangkat. Maka, tugas mendidik anak muda memang tidak bisa setengah-setengah. Dalam usaha mengantarkan sampai ke tujuan bahkan perlu dipastikan sesampainya ia masuk ke dalamnya, ia tidak salah tujuan. Mengantarkan bukan hanya sebatas menyiapkan sampai pintu gerbang tetapi juga memastikan yang ada di dalam gerbang itu. Inilah cura personalis yang tak memiliki batas. Kesungguhan cura personalis yang dituntut akan menjadikan kita semakin mengerti bahwa ketika kita diberi, kita justru tergerak balas memberi bahkan lebih.

Fr. V. Doni Erlangga, SJ

BERBAGAI PELATIHAN MEDIA DI SAV PUSKAT



Era Digital sebagai Medan Berpastoral

Pusat Pastoral Yogyakarta (PPY) mengadakan Program Bulan Pastoral untuk 20 imam yang berasal dari berbagai keuskupan di Indonesia. Program ini sebagian besar dilaksanakan di Wisma OMI, Condongcatur (24 Juli-2 Agustus 2019). Sesi-sesi awal dipercayakan kepada SAV Puskat. Pada 24 Juli 2019, Romo Murti mengampu sesi tentang Community Building dengan berbagai dinamika kelompok. Pada hari berikutnya, Romo Iswarahadi mengantar para peserta untuk ber-refleksi tentang "Era Digital dan Generasi Digital sebagai Medan Berpastoral" dan mengadakan acara nobar film "Sahabat Sejati" yang disertai diskusi. Sebagian imam mengaku bahwa selama ini mereka memakai gadget hanya sekedar untuk mendapatkan informasi seperlunya saja. Mereka belum berpandangan bahwa perkembangan teknologi komunikasi ini dapat digunakan sebagai media kerasulan. Ternyata mereka tidak

tahu banyak tentang Gereja dan Media Komunikasi, bahkan ada yang bertanya, apakah ada dokumen Gereja yang menganjurkan para imam menggunakan media komunikasi untuk pelayanan.

Hari-hari berikutnya, yaitu pada 27-29 Juni 2019, mereka dikenalkan bentuk sinematografi dan diwujudkan dengan membuat film-film pendek di Studio Audio Visual Puskat, Sinduharjo. Dalam pelatihannya, mereka didampingi oleh Rm. Murti, Rm. Iswara, Ibu Elis, Bpk. Itho, Bpk. Didiet dan Bpk. Nico. Mereka dikenalkan model alternatifewartakan iman. Pada umumnya, mereka me-warta hanya lewat altar dan mimbar gereja. Sekarang, mereka belajarewartakan melalui layar kaca (gadget, TV). Mereka berpendapat, maraknya konten-konten negatif dalam sosial media harus diimbangi oleh Gereja dengan mengisi berbagai konten-konten positif dan dalam. Semoga mereka terus berkembang dalam kompetensi untuk cemerlang dalam berpastoral di era digital.





Five Days in Communication

Sebanyak 27 Frater dan Bruder Jesuit dari berbagai negara (Indonesia, Thailand, Malaysia, dan Myanmar) yang studi di STF Driyarkara Jakarta mengikuti pelatihan "Five Days in Communication" di SAV Puskat, Sinduharjo pada 15-19 Juli 2019. Mereka mendalami materi "Era Digital dan Generasi Digital sebagai Medan Berpastoral Para Jesuit". Materi yang diberikan seperti sinematografi, penulisan naskah, kamera, editing,

animasi 2D dan pembuatan film pendek. Mereka didampingi oleh dosen utama, yaitu Rm Murti SJ dan Rm Iswarahadi SJ serta tutor pendamping, yaitu Ibu Elis, Bpk. Itho, Bpk. Haryo, Bpk. Nico, Bpk. Nurhadi, Bpk. Danu, dan Bpk. Giwang. Film-film pendek yang mereka hasilkan menganggotakan tema-tema tentang lingkungan hidup, masalah-masalah psikologi, dan fenomena post truth. Pada akhir pelatihan mereka mendapatkan sertifikat dan kredit 2 SKS yang diakui oleh STF Driyarkara dan Fakultas Teologi, Universitas Sanata Dharma.

Y.I. Iswarahadi SJ

Carolina Production House, Dili

Pada tanggal 1-3 Juli 2019 sebanyak 9 staf dari Carolina Production House datang ke SAV Puskat. Carolina Production House (CPH) adalah sebuah rumah produksi yang didirikan 3 bulan lalu di Dili, Timor Leste. Rumah produksi ini didirikan untuk mengantisipasi maraknya pertumbuhan stasiun TV di Timor Leste. Mereka datang ke SAV Puskat untuk belajar. Sebagian dari mereka pernah mendapat pelatihan dari kami, baik di Sinduharjo maupun di Dili. Oleh karena itu, pelatihan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu satu kelompok pelatihan tingkat dasar, dan kelompok lainnya pelatihan tingkat lanjut. Pelatihan tingkat dasar didampingi oleh Bpk. Budiharjo. Sedangkan pelatihan tingkat lanjut diampu oleh Romo Murti, Bpk. Itho, dan Bpk. Didiet. Mereka berlatih membuat video liputan, Iklan Layanan Masyarakat, dan film pendek. Semoga pelatihan singkat ini menambah ketrampilan mereka untuk memajukan pertelevisian di Timor Leste. Sebagian besar staf CPH adalah mantan karyawan Casao de Producao Audiovisual (CPA), Dili yang didirikan oleh Romo Ruedi Hofmann SJ.



PROYEK DUKUNGAN PSIKOSOSIAL UNTUK PENYINTAS BENCANA ALAM, SULAWESI TENGAH

Sejak Januari hingga Maret 2019, JRS Indonesia di Sulawesi Tengah telah melayani 1.157 anak di 10 Sekolah Dasar (2 sekolah di Palu, 4 sekolah di Sigi, dan 4 sekolah di Donggala). Beberapa sekolah itu berada di lintasan Sesar Palu-Koro.

Kegiatan kami dirancang untuk membantu anak-anak sekolah mengatasi dampak bencana alam, mengurangi trauma psikologis (yang mungkin telah menyebabkan perilaku agresif dan kesulitan untuk memusatkan perhatian di sekolah),

dan meningkatkan ketahanan psikologis untuk beradaptasi dengan masalah sehari-hari mereka.

JRS Indonesia juga sudah mengadakan tiga lokakarya mengenai bantuan psikososial dan pertolongan pertama psikologis bagi para guru dan para anggota masyarakat, yaitu perwakilan dari komite sekolah, Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dan Organisasi Pemuda Karang Taruna Keluarga (PKK), dan Organisasi Pemuda Karang Taruna.



AGENDA PIK AGUSTUS 2019

1. Program TV: Penyejuk Imani Katolik

“API YANG TERUS BERKOBAR”

Dalam siaran hari ini ditayangkan kiprah Yayasan Kanisius Cabang Magelang mencerdaskan anak bangsa melalui karya pendidikan. Dalam semangat yang terus berkobar dan di tengah segala keterbatasannya terus diperjuangkan karya pendidikan untuk tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah untuk kalangan menengah ke bawah di wilayah Magelang. Kebetulan api semangat itu sudah berkobar sejak 100 tahun yang sebelumnya. Sebelum akhir siaran ada rubrik Sakristi yang menampilkan adegan di sakristi ketika Pastor Gaulinus dan Sr. Centilium menyentil soal pro-kontra tepuk tangan dan selfie di dalam gereja.

Ikuti Penyejuk Imani Katolik, INDOSIAR, Minggu, 4 Agustus 2019, jam 04.00 – 4.30 WIB atau 5.00 – 5.30 WITA atau 6.00 – 6.30 WIT. Siaran ini dapat terselenggara berkat kerjasama KWI/Komsos KWI, SAV Puskat/PT Alam Media – Yayasan Kanisius Cabang Magelang – SIGNIS – Paroki Purbayan dan Indosiar.

2. Program TV: Penyejuk Imani Katolik

“ZIARAH MAKNA DI OMAH PETROEK:

Tayangan diawali dengan VG. Potha Kids “Pegang Tanganku”. Kemudian disusul dengan rubrik SAKRISTI yang menampilkan dialog Pastor Gaulinus dan Sr. Centilia tentang rencana pembangunan padepokan seni. Sebagian orang mempertanyakan apa hubungannya tugas antara tugas seorang pastor dan seni? Setelah itu tayangan pokok berupa video dokumenter tentang bagaimana Romo GP. Sindhunata SJewartakan iman secara inklusif melalui Omah Petroek di Karang Klethak, Pakem. Kompleks di pinggir kali Boyong dengan aneka karya seni yang kreatif ini menjadi tempat perjumpaan aneka suku bangsa dan agama. Seni adalah jalan keindahan menuju Tuhan.

Ikuti Penyejuk Imani Katolik, INDOSIAR, Minggu, 18 Agustus 2019, jam 04.00 – 4.30 WIB atau 5.00 – 5.30 WITA atau 6.00 – 6.30 WIT. Siaran ini dapat terselenggara berkat kerjasama SAV Puskat/PT Alam Media – SIGNIS – Omah Petroek dan Rm GP. Sindhunata SJ – Paroki Purbayan dan Indosiar.